

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan Syariah merupakan konsep dari ekonomi Islam, terutama dalam bidang keuangan. Perbankan atau dalam istilah *Islamic Banking*. Perkembangan perbankan di Asia, Afrika, dan Amerika dibawa oleh Bangsa Eropa pada saat melakukan penjajahan ke negara jajahannya baik di Asia, Afrika maupun benua Amerika. Usaha perbankan itu sendiri baru dimulai dari zaman Babylonia kemudian dilanjutkan zaman Yunani Kuno dan Romawi. Namun pada saat itu tugas utama bank hanyalah sebagai tempat tukar-menukar uang.

Seiring perkembangan perdagangan dunia, perkembangan perbankanpun semakin pesat karena perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan. Perkembangan perdagangan semula hanya di daratan Eropa akhirnya menyebar ke Asia Barat. Bank-bank yang sudah terkenal pada saat itu adalah Bank Venesia tahun 1171, kemudian disusul Bank Genoa dan Bank of Barcelona tahun 1320.¹

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mulai berkembang sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1997. Kehadiran pertama bank syariah di Indonesia dipelopori oleh berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1991 dan mulai beroperasi penuh tahun 1992. Pada saat itu Bank Muamalat Indonesia cukup sehat sehingga tidak masuk dalam daftar likuidasi. Hal ini menjadi salah satu kelebihan di perbankan syariah, sehingga pada tahun 1998 mulailah bank-bank konvensional serta masyarakat melirik perbankan syari'ah. Selain Bank Muamalat Indonesia (BMI) bank-bank konvensional juga membuka unit syari'ah seperti BNI (Bank Negara Indonesia) Syari'ah, Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI (Bank Rakyat Indonesia) Syari'ah, Bank Permata

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Cet.11*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012, h.27-28.

Syari'ah, Bank Niaga Syari'ah, BTN (Bank Tabungan Negara) Syari'ah, BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah dan yang lainnya).

Setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia timbul peluang untuk mendirikan bank-bank yang berprinsip syari'ah. Operasional BMI (Bank Muamalat Indonesia) kurang menjangkau usaha masyarakat kecil dan menengah, maka muncul usaha untuk mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro, seperti BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) dan BPRS.²

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syari'ah yang memiliki kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan mikro dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi masyarakat.³ Sedangkan nama dari BMT itu sendiri memiliki fungsi utama yaitu *baitul tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi sedangkan *baitul maal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infaq dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.⁴

Berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah memiliki beberapa program pembiayaan yang antara lain: pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Bai' Salam*. Adanya Bank Islam diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Islam.

²Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Cet.1*, Yogyakarta: Ekonosia, 2003, h. 85.

³Didiek Ahmad Supadie, *Sistem Lembaga Keuangan Ekonomi Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Cet.1*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013, h.25.

⁴Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Cet.1*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 447.

Keberadaan BMT sendiri merupakan usaha untuk memenuhi keinginan khususnya sebagian umat Islam yang menginginkan jasa layanan Bank Syariah untuk mengelola perekonomiannya. Salah satu dari banyaknya BMT yang bermunculan di Indonesia adalah Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPPS) *Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Umat Sejahtera* yang dari sebuah keprihatinan menatap realistis perekonomian masyarakat lapis bawah yang tidak kondusif dalam mengantisipasi perubahan masyarakat global.

Untuk memperoleh pendapatan yang semaksimal mungkin, aktivitas pembiayaan BMT juga menganut asas Syariah, yakni dapat berupa bagi hasil, keuntungan maupun jasa manajemen. Sistem pembiayaan prinsip kerjasama bagi hasil ini dapat diterapkan dalam bentuk pembiayaan akad *mudharabah*. Dimana BMT yang memberikan modal, maka BMT bertindak selaku *shahibul maal* dan anggota atau nasabah sebagai *mudharib*.

Dalam operasionalnya, KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal juga menyalurkan pembiayaan bagi usaha sektor kecil dan menengah, utamanya dalam bidang pembiayaan modal kerja dalam hal ini meliputi beberapa sektor perdagangan, pertanian, nelayan dan industri serta jasa. Diantara beberapa sektor tersebut, yang paling banyak dilayani dan saat ini yang memiliki anggota kebanyakan adalah di sektor perdagangan, sehingga akad yang sering digunakan adalah akad *mudharabah*.

Pembiayaan modal kerja merupakan solusi bagi para pengusaha untuk memperluas bisnis yang dijalankannya. Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang dapat digunakan untuk memperluas usaha yang dijalani. Misalnya untuk mengembangkan produksi. Setiap usaha memerlukan pengembangan usaha agar tidak kalah dengan para pesaing dan untuk mempertahankan konsumen agar tidak berpindah ke pengusaha lain yang memiliki produk lebih unggul dan bervariasi.

Pembiayaan Modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: peningkatan produksi, baik secara *kuantitatif* yaitu jumlah hasil produksi maupun secara *kualitatif* yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil

produksi. Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.⁵

KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera termasuk salah satu lembaga Keuangan Syariah yang sedang berkembang dilingkungan masyarakat. BMT ini dikenal dari golongan menengah kebawah sampai golongan menengah keatas. Layanan KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera diminati sebagian besar kalangan menengah kebawah yang menumbuhkan dana untuk menjalankan usahanya dimana KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera berperan sebagai mitra usaha dengan sistem bagi hasil atau margin yang sesuai dengan syariah dan peraturan yang sudah ditetapkan. Pembiayaan modal kerja dengan prinsip syariah dapat dilakukan di lembaga keuangan syariah dengan ketentuan yang berlaku. Pembiayaan modal kerja di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal dapat meringankan pengusaha memenuhi produksinya. Setiap usaha yang berkembang akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Pada proses pencairan dana pembiayaan secara tunai diserahkan langsung dari pihak KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera kepada anggota pembiayaan setelah anggota menandatangani akad pembiayaan yang mana biasanya apabila pembiayaan dibawah Rp. 5.000.000,00 dengan persyaratan merupakan anggota dengan riwayat pembiayaan yang dianggap lancar oleh KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera langsung dapat dicairkan dalam hari itu juga namun apabila pembiayaan diatas Rp. 50.000.000,00 maka kantor cabang atau wilayah harus menunggu 2 sampai 3 hari kerja untuk menunggu keputusan dari kantor pusat. Untuk itu dalam hal ini penulis bermaksud untuk melakukan penelitian di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal yang berjudul **“IMPLEMENTASI AKAD MUDHARABAH PADA PRODUK PEMBIAYAAN MODAL KERJA DI KSPPS BMT BINA UMAT SEJAHTERA CABANG KENDAL”**.

⁵Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta:Gema Isnani,2001,h.160.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pokok permasalahan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembiayaan modal kerja pada KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal?
2. Bagaimana implemestasi akad *mudharabah* pada pembiayaan modal kerja di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penulisan tugas akhir ini adalah untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang muncul diantaranya:

- a. Untuk mengetahui implementasi akad *mudharabah* pada produk pembiayaan modal kerja di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal.
- b. Untuk mengetahui kualitas pembiayaan modal kerja *mudharabah* pada KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulis tugas akhir ini, diantaranya:

a. Bagi penulis:

Untuk mengembangkan keilmuan mengenai perbankan syariah, dalam hal ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang akad *mudharabah* dan juga prosedur pembiayaan modal kerja pada KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal, selain itu melatih penulis untuk bekerja dan berfikir kreatif dan inovatif serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang sudah didapat.

b. Bagi lembaga:

Sebagai acuan atau pedoman untuk adik kelas dalam penyusunan Tugas Akhir (TA) dan untuk menambah koleksi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya jurusan d3 Perbankan Syariah.

c. Bagi KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal

Penulisan penelitian ini digunakan untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam peningkatan usaha secara syariah dan diharapkan dapat memberikan masukan terhadap KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal dalam pengembangan pembiayaan modal kerja dengan akad *mudharabah*.

d. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat mengenai produk yang dimiliki di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera baik produk simpanan maupun pembiayaan dan juga mengenai produk pembiayaan terutama produk pembiayaan modal kerja sehingga masyarakat dapat melakukan pembiayaan.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian penulis melakukan pengkajian pustaka dan karya yang mempunyai relevansi terhadap tema yang diteliti:

Penulis mengambil tema Implementasi Akad *Mudharabah* Pada Pembiayaan Modal Kerja bukan penelitian yang pertama, melainkan penelitian yang serupa namun berbeda dengan focus penelitian yang penulis lakukan.

Pertama, Tugas Akhir Zulfatun Nafisah NIM (132503123) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang 2016 yang berjudul "*Implementasi Akad Mudharabah Sebagai Produk Tabungan Rencana Pada Bank Mega Syariah Cabang Semarang*".⁶ Menyimpulkan bahwa bagaimana implementasi akad *mudharabah* sebagai produk tabungan rencana pada Bank Mega Syariah Cabang Semarang kemudian bagaimana analisis terhadap kelebihan produk tabungan rencana pada Bank Mega Syariah Cabang Semarang.

Perbedaan yang dilakukan penulis dengan yang terdahulu terletak pada objek penelitian dan pembahasan mengenai bagi hasil pada tabungan

⁶ Zulfatun Nafisah, TA "*Implementasi Akad Mudharabah Sebagai Produk Tabungan Rencana Pada Bank Mega Syariah Cabang Semarang*", Semarang:UIN Walisongo,2016

rencana. Sedangkan persamaannya sama- sama membahas mengenai penerapan akad *mudharabah*.

Kedua, Tugas Akhir Solikhah NIM (132503102) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang 2016 yang berjudul “ *Faktor-Faktor yang mempengaruhi peningkatan deposito mudharabah di KSPPS Artamadina Banyuputih Batang*”.⁷ Menyimpulkan bahwa penelitian yang ditulis mengenai beberapa faktor yaitu faktor adanya pelayanan yang baik bagi nasabah sehingga nasabah dimudahkan dalam bertransaksi sekaligus pelayanan yang dilakukan membangun kepercayaan bagi nasabah terhadap KSPPS Arthamadina, selanjutnya mengenai promosi dalam upaya meningkatkan deposito. Perbedaan yang dilakukan penulis terdahulu membahas mengenai peningkatan deposito di KSPPS Artamadina sedangkan persamaan terletak pada akad yang digunakan yaitu akad *mudharabah*.

E. Metodologi Penelitian

Dalam menyusun Tugas Akhir ini, data merupakan bagian yang sangat penting. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus akurat, kompresif, dan relevan bagi persoalan yang diteliti. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis, diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun tugas akhir ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan analisis kualitatif yang dalam hal ini tidak menggunakan perhitungan angka-angka statistik, melainkan dalam bentuk kata dan kalimat.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁸

⁷ Solikhah, TA “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Deposito Mudharabah Di KSPPS Artamadina Banyuputih Batang*,” Semarang: UIN Walisongo, 2016

⁸ Haris Herdiansyah, *Metode penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial Cet.3*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012, h. 9

2. Sumber Data

Dalam suatu penelitian diperlukan sumber data, untuk mempermudah dalam memecahkan masalah data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perorangan, seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner.⁹ Dalam hal ini penulis memperoleh data penelitian secara langsung (dari tangan pertama). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal.

b. Data Sekunder

Data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Dalam hal ini disajikan dalam bentuk tabel atau diagram. Dengan metode ini penulis mendapatkan data lampiran slip pembiayaan, *company profile* mengenai gambaran umum KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera, modul panduan tentang produk-produk KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera dan browsur-browsur produk.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan didalam labolatorium) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang di teliti).¹⁰ Dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Untuk mendapat data yang relevan dengan topik penelitian tersebut maka digunakan beberapa metode sebagai berikut:

⁹ Husein Umar, *Research Methods in Finance And Banking Cet.2*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka, 2002, h.82.

¹⁰ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasa-Dasar*, Jakarta Barat:PT Indeks, 2012,h.7.

a. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.¹¹

Metode ini merupakan metode pengamatan dari peneliti secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek peneliti. Pengumpulan-pengumpulan data dengan cara mengamati secara tidak langsung terhadap obyek tertentu yang menjadi fokus penelitian dan mengetahui suasana kerja di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal serta mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.¹²

Dengan cara lain mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat. Agenda dan segalanya.¹³

Metode Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau dokumentasi mengenai Pembiayaan Modal Kerja, profil dari KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal dan lain sebagainya yang diperlukan dalam penelitian tugas akhir ini.

¹¹Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian...*, h.131.

¹²Husaini Usman, et al, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta:PT Buni Aksara,2009,h.69.

¹³Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet.13*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006, h .231.

c. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif.¹⁴ Metode yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai. Penulis melakukan wawancara dengan manajer cabang dan juga karyawan untuk memperoleh data dan keterangan tentang implementasi pembiayaan *mudharabah* pada KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal. Dalam metode ini penulis mewawancarai Manajer serta narasumber lain yang dalam hal ini adalah pengelola dan juga anggota. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab kepada bagian-bagian yang terkait dengan tema yang diangkat di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal, hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan atau salah pengertian mengenai permasalahan yang diangkat.

4. Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, data yang muncul lebih banyak berbentuk kata-kata, bukan rangkaian angka. Data ini dikumpulkan dalam berbagai cara misalnya observasi, wawancara, dokumentasi, rekaman audio, pencatatan, pengetikan dan penyusunan selanjutnya yang dianalisis.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumus statika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita.

Dalam hal ini penulis menggambarkan prosedur pembiayaan *mudharabah* di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pemahaman isi proposal tugas akhir ini, penulis akan menjelaskan sistematika penulisan dari proposal tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar,...*, h.45.

Bab I : PENDAHULUAN

Penulis menguraikan tentang latar belakang yang berfungsi untuk memaparkan fenomena yang melatarbelakangi penulisan ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metode penelitian dan sistematika penulisan dan digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai pengertian *mudharabah*, landasan syariah mengenai akad *mudharabah*, rukun dan syarat *mudharabah*, Fatwa Dewan Pengawas Nasional tentang rukun pembiayaan *mudharabah*, jenis-jenis *mudharabah*, skema *mudharabah*, manfaat dan risiko akad *mudharabah*.

Bab III : GAMBARAN UMUM KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal

Berisi tentang sejarah berdirinya KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal, visi dan misi KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal, budaya kerja dan prinsip kerja, struktur organisasi dan produk-produk layanan KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal.

Bab IV : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil dari implementasi akad *mudharabah* sebagai produk Pembiayaan Modal Kerja dan penerapan akad *mudharabah* pada pembiayaan modal kerja di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Kendal.

Bab V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup topik yang diangkat penulis.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran